



KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, *FIX ASSETS INTENSITY*, DAN PENGHINDARAN PAJAK: SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK

Marsi Fella Rizki¹, Rudi Sabam Silaen²

Universitas Teknokrat Indonesia, Indonesia¹

Universitas Teknokrat Indonesia, Indonesia²

Corresponding Email: marisi.fella.rizki@teknokrat.ac.id

Received: June 2024

Accepted: July 2024

Published: August 2024

Abstract

This study aims to prove the effect of institutional ownership, management characteristics, and fix asset intensity on tax avoidance in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 to 2023. There are 30 transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. Meanwhile, the sample of this study amounted to 12 samples with 60 observations selected using the purposive sampling method. . Based on the test results, it proves that institutional ownership has no effect on tax avoidance, leadership characteristics have a negative effect on tax avoidance, and fix asset intensity has no effect on tax avoidance. Furthermore, institutional ownership, executive characteristics, and fix asset intensity simultaneously have no effect on tax avoidance.

Keywords: Executive Characteristics, Fix Asset Intensity, Institutional Ownership. Tax Avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional, karakteristik manajemen, dan *fix asset intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Terdapat 30 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Sementara sampel penelitian ini berjumlah 12 sampel dengan 60 observasi yang dipilih melalui metode purposive sampling. Berdasarkan hasil pengujian, membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karakteristik kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan *fix asset intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Fix Asset Intensity*, Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak.

To cite this article:

Rizki, F. M., dan Silaen, R. S. (2024). KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, *FIX ASSETS INTENSITY*, DAN PENGHINDARAN PAJAK: SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK. *JEB: Journal of Economic and Business Research*, 4 (1), 25-34.

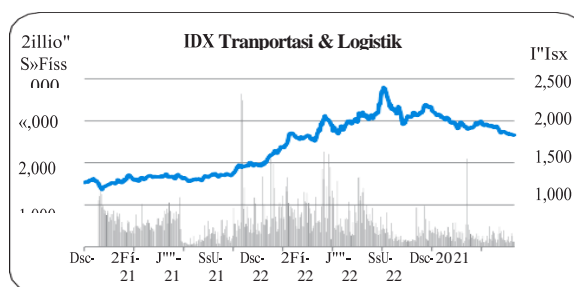
PENDAHULUAN

Pajak dipandang merugikan dunia usaha dan umumnya mendorong perilaku penghindaran pajak, Penipuan dan penghindaran pajak merupakan jenis perlawanan pajak. Untuk meminimalkan beban pajak, kewajiban dapat

dikenakan dengan berbagai cara baik sesuai peraturan perpajakan (legal) maupun tidak patuh pajak. Hal ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion* (Puspita & febrianti, 2017).

Upaya pengurangan pajak (*tax saving*) dilakukan dengan berbagai cara, antara lain penggelapan pajak dan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah ketika suatu perusahaan berupaya mengurangi pajaknya dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk penghindaran pajak secara sah yang tidak melanggar peraturan perpajakan, dan melibatkan pemanfaatan kelemahan peraturan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan, misalnya dengan melaporkan penghasilan bersih yang kurang dari yang seharusnya. Penghindaran pajak bukanlah suatu pelanggaran undang-undang perpajakan, melainkan suatu tindakan hukum karena suatu perusahaan hanya memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan (Puspita & Febrianti, 2017).

Grafik 1.1
Grafik Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penerimaan Pajak



Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa pada bulan desember 2020 sampai dengan september 2021 penerimaan pajak cukup rendah disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak karena adanya pengaruh covid-19 pada tahun sebelumnya. Kemudian pada bulan desember 2021 sampai dengan juni 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menyentuh angka indeks paling tinggi dan kembali mengalami penurunan pada desember 2022. Penurunan tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya pihak atau oknum perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sehingga mengalami penurunan dalam penerimaan pajak.

Oleh karena itu dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

TELAAH PUSTAKA

Teori keagenan juga menjelaskan hubungan yang timbul ketika adanya hubungan kerja antara prinsipal sebagai pemberi persetujuan dan agen sebagai pengelola bisnis (Olivia & Dwimulyani, 2019). Dalam praktiknya, hal ini menimbulkan perbedaan pendapat dan kepentingan antara prinsipal dan agen (Marfiana & Andriyanto, 2021). Di bidang perpajakan, konflik pendapat dan kepentingan dapat muncul antara pemerintah dan dunia usaha (Maharani & Juliarto, 2019). Otoritas pajak, yang mewakili negara sebagai pelanggan, mengharapkan perusahaan membayar beban pajak yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan pajak, sedangkan wajib pajak perusahaan mengharapkan perusahaan untuk bertindak sebagai agen dan mengurangi pendapatan laba yang terkait. Beban pajak pada kisaran serendah mungkin (Nurhidayah et al., 2021).

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Afrika (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu menjadi alat pantau yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat mengurangi perbedaan kepentingan antar manajemen dan menunjukkan lebih sedikit penghindaran pajak yang terjadi karena investor institusi melakukan lebih banyak pengawasan, cenderung lebih berhati-hati bahkan mengurangi kegiatan penghindaran pajak, akan tetapi dibalik kurangnya pengawasan si pemilik terhadap perusahaan kemungkinan bisa terjadi tindak kecurangan seperti penghindaran pajak. Oleh karena itu hipotesis pertama yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Desai & Dharmapala (2006) menjelaskan bahwa karakteristik adalah seseorang mempunyai 2 karakter yaitu pengambil resiko dan penghindar resiko. Jika karakter individu (manajer) pengambil resiko yang berani memanfaatkan setiap peluang kemungkinan besar manajer tersebut berani dalam mengambil tindakan kecurangan ataupun penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika individu penghindar resiko maka kemungkinan kecil individu (manajer) tersebut tidak berani dalam mengambil keputusan yang beresiko besar seperti melakukan kecurangan ataupun penghindaran pajak.

Dari pemaparan diatas karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Singly & Sukartha (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H2: Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Fix asset intensity perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya (Sundari & Aprilina, 2017). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan di dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan tersebut merupakan biaya yang dapat dikurangi dengan penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Total beban penyusutan yang dikurangkan dari pendapatan akan mempengaruhi laba kena pajak, yang kemudian digunakan untuk menghitung besarnya PPh badan yang terutang. Semakin besar *fix asset intensity* yang di investasikan pada aset tetap maka semakin besar pula beban penyusutan yang dikurangkan sehingga dasar untuk menghitung pajak semakin minim.

Dari diatas dapat disimpulkan bahwa *fix asset intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *fix asset intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak Dharma dan Noviari (2017). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: *fix asset intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Populasi penelitian ini berjumlah 30 perusahaan, dan karena seluruh populasi tidak tercakup dalam penelitian, maka sampel selanjutnya akan diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Jumlah perusahaan sub sektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	30	100%
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2023	18	24%
3	Perusahaan yang menerbitkan Laporan keuangan secara berturut-turut dalam rupiah periode 2019-2023.	12	12%
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian total sampel dalam empat tahun.		12	12%
Jumlah sampel yang digunakan selama tahun 2019-2023.		12	12%

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis (2024)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). Variabel dependen dapat disimbolkan dengan Y pada penelitian ini variabel Y nya adalah penghindaran pajak. penghindaran merupakan unruk menghindar atau bahkan meniadakan kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Pengukuran penghindaran pajak sendiri dapat dukur dengan cara *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan yang dikorbankan untuk membayar beban pajak perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas penghindaran pajak, karena ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus seperti dibawah :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Selanjutnya variabel kepemilikan institusional diukur dengan membagi saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan institusional menggunakan unit pengukuran dalam satuan persentase.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Karakter eksekutif sebagai variabel independen kedua (X2) Windyasaki *et al.*, (2019), menjelaskan karakter eksekutif dapat terlihat dari besar atau kecilnya *corporate risk*. *Corporate risk* atau dapat disebut dengan risiko perusahaan merupakan deviasi standar *earning* perusahaan yang dapat bernilai lebih dari yang direncanakan ataupun kurang dari yang direncanakan. Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif memiliki karakter sebagai *risk taker* yang dimana upaya melakukan *tax avoidance* pun semakin tinggi, sedangkan rendahnya *corporate risk* maka eksekutif memiliki karakter sebagai *risk averse* dimana upaya melakukan *tax avoidance* cenderung dihindari.

$$\text{Resiko Perusahaan} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Asset}}$$

Fix asset intensity menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

$$\text{Resiko Perusahaan} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Data *cross section* terbentuk dari beberapa/banyaknya objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Gabungan kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) dengan kurun waktu tertentu (*time series*) (Agus, 2013). Regresi data panel dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi kepemilikan Institusional

β_2 = Koefisien Regresi Karakteristik Eksekutif

β_3 = Koefisien Regresi *Fix Asset Intensity*

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Karakteristik Eksekutif

X_3 = *Fix Asset Intensity*

e = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data digambarkan secara umum menggunakan pendeskripsian data dengan statistik deskriptif. Pendeskripsian data dilakukan dengan nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviasi pada tiap-tiap variabel.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.450373	0.493107	0.024009	0.567191
Median	0.235081	0.445000	0.027914	0.699034
Maximum	9.427960	0.999982	1.979109	0.933128
Minimum	0.007881	0.004215	-1.538286	0.003506
Std. Dev.	1.362480	0.342913	0.404264	0.290919
Skewness	6.191110	0.118225	1.129813	-0.576642
Kurtosis	41.02887	1.503759	17.04626	1.859172
Jarque-Bera	3199.028	4.589294	404.8065	5.263107
Probability	0.000000	0.100797	0.000000	0.071967
Sum	21.61789	23.66913	1.152446	27.22518
Sum Sq. Dev.	87.24854	5.526690	7.681165	3.977785
Observations	48	48	48	48

Sumber: data di olah dengan Eviews 10, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif mendeskripsikan variabel dependen dan independen dengan jumlah sampel 12. Variabel terikatnya adalah penghindaran pajak, dan variabel bebasnya adalah kepemilikan institusional, karakteristik manajemen, dan intensitas aset tetap.

Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.007881, nilai maksimum sebesar 9,427960, nilai rata-rata sebesar 0,450373, serta nilai standar deviasinya sebesar 1,362480. Tingkat minimum penghindaran pajak terdapat pada Express Trasindo Utama Tbk pada tahun 2022, tingkat penghindaran pajak maksimum terdapat pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk.

Nilai minimum variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,004215, nilai maksimum sebesar 0,999982, nilai mean sebesar 0,0493107, dan nilai standar deviasi sebesar 0,342913. Tingkat kepemilikan institusional terendah diperkirakan akan terbentuk pada tahun 2022 di sebuah perusahaan bernama Adi Sarana Armada Tbk. Tingkat kepemilikan institusional tertinggi terdapat pada Eka Sari Lorena Tbk pada tahun 2022.

Nilai minimum variabel karakteristik eksekutif sebesar -1.538286, nilai maksimum sebesar 1.979109, nilai mean sebesar 0.024009, dan nilai standar deviasi sebesar 0.404264. Mitra investindo Tbk menetapkan karakteristik eksekutif minimum pada tahun 2020. Pada tahun 2019 tingkat kepemimpinan tertinggi terdapat pada Perusahaan Express Trasindo Utama Tbk.

Nilai minimum variabel intensitas aset tetap sebesar 0.003506 (ditemukan pada perusahaan Mitra investindo Tbk pada tahun 2020), nilai maksimum sebesar 0.933128 (ditemukan pada perusahaan Steady Safe Tbk pada tahun 2020), dan nilai mean sebesar 0.567191. Standar deviasinya adalah 0,290929.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.019093	(11,33)	0.0588

Sumber: data di olah dengan Eviews 10, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3. Uji *Chow*, diketahui nilai signifikansi *Crosssection Chi-square* sebesar 0,0588 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *fixed effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *common Effect Model*.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.902983	3	0.5928

Sumber: data di olah dengan Eviews 10, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4. Uji *Hausman* diketahui nilai signifikansi *Crosssection random* sebesar 0,5928 (lebih besar dari 0,05) dari angka tersebut ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model estimasi *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan dari *Common Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Model Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/25/23 Time: 01:08
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827590	0.502703	1.646280	0.1068
X1	-1.102150	0.613681	-1.795965	0.0794
X2	-0.081455	0.510867	-0.159445	0.8740
X3	0.296577	0.722108	0.410711	0.6833

Setelah melakukan uji *chow*, uji *hausman*, dan Uji *Lagrange multiplier* dan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), dengan model regresi sebagai berikut:

Tabel 6. Uji F Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

R-squared	0.075646	Mean dependent var	0.450373
Adjusted R-squared	0.012622	S.D. dependent var	1.362480
S.E. of regression	1.353854	Sum squared resid	80.64853
F-statistic	1.200271	Durbin-Watson stat	1.489559
Prob(F-statistic)	0.320794		

Sumber: data di olah dengan Eviews 10, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM), dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar $0,32 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yakni Kepemilikan Institusional, Karakteristik Eksekutif, dan *Fix Asset Intensity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen.

Tabel 7. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827590	0.502703	1.646280	0.1068

X1	-1.102150	0.613681	-1.795965	0.0794
X2	-0.081455	0.510867	-0.159445	0.8740
X3	0.296577	0.722108	0.410711	0.6833

Sumber: data di olah dengan Eviews 10, Tahun 2024

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil hipotesis pertama diterima. Karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai otoritas pengatur dibatasi oleh investasi yang relatif besar di pasar modal, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi kepemilikan investor institusi, maka akan semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yang pada gilirannya akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih kuat oleh investor institusi untuk menggagalkan sifat oportunistik manajemen. Oleh karena itu, persentase kepemilikan institusional bertindak sebagai pengaman terhadap pemborosan oleh manajemen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang dinyatakan oleh Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan antara kepemilikan institusional dengan agensi teori bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu untuk mengendalikan *agency problem*. *Agency problem* timbul disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dengan pihak manajemen perusahaan yang disebut sebagai *agen*. *Principal* mempunyai kepentingan mengenai perolehan intensif dari pengelolaan dana yang diberikan oleh pemilik saham kepada perusahaan, oleh karena itu, pemegang saham mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma dan Dwimulyani (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Ismi & Linda, (2016). Bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t menunjukkan karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya karakteristik eksekutif yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Pada hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Dewi dan sukarta, 2016) dimana karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mengindikasikan nilai resiko perusahaan yang tinggi atau eksekutif dengan karakter *risk taker* maka akan lebih memilih membuat dan melaporkan laporan keuangan sesuai fakta untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan guna merealisasikan tujuannya untuk meminimalisir penghindaran pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dapat memfasilitasi managerial *rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai & Dharmapala, 2006). Karakteristik eksekutif menjelaskan bahwa seseorang mempunyai 2 karakter yaitu pengambil resiko dan penghindar resiko. Jika karakter individu (manajer) pengambil resiko yang berani memanfaatkan setiap peluang kemungkinan besar manajer tersebut berani dalam mengambil tindakan kecurangan ataupun penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ummaht & Indrawan, 2022) yang menyatakan bahwa karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Fix Asset Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji regresi data panel menyatakan bahwa *fix asset intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ke tiga (H_3) yang menyatakan bahwa *fix asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki kepemilikan aset tetap bukan hanya mengatasi penghindaran pajak melainkan untuk mendukung jalanya suatu operasional dalam sebuah perusahaan. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oktaviani *et al.*, (2021) serta Aprilia *et al.*, (2020)

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti pengelolaan beban penyusutan yang berkaitan pada kepemilikan aset tetap yang berpengaruh terhadap pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban penyusutan akan bertindak sebagai pengurang pajak. Kemungkinan pihak manajemen bisa menyalah gunakan hal tersebut sebagai jalan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lukito & Oktaviani, 2022) yang menyatakan bahwa *fix asset intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional, karakteristik tata kelola dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor transportasi dan logistik tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, maka dapat disimpulkan:

1. Kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak jika diukur pada tingkat kepemilikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak karena semakin besarnya pengawasan maka semakin sulit terjadinya kecurangan.
3. Karakteristik eksekutif yang diukur dengan Resiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan tinggi rendahnya karakteristik eksekutif yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
4. Intensitas aset tetap yang diukur dengan intensitas aset tetap/total aset berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap tidak hanya mengatasi penghindaran pajak tetapi juga mendukung operasional bisnis.

REFERENSI

- Afrika, R. (2021). Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *jurnal akuntansi dan bisnis*, 6(2), 132–144.
- Agus, W. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia.
- Ayu, A. A., & Mahfudin, E. (2021). *The effect of fixed assets intensity and sales growth on tax avoidance*. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90–97.
- Carolina, V. (2014). karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(3), 409–419.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*.
- Desai & Dharmapala. (2006). *Corporate tax avoidance and high-powered incentives*. *Journal of Financial Economics*, 145–179.
- Djumena, E., & Mustami. (2014). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. KOMPAS. <https://money.compas.com/https://money.compas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Dyreg, S. ., Hanlon, M., & Maydew, E. . (2008). *Long run Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, 1, 61–82.
- Ekaputra, R., Nazar, N. M., Asalam, A. G., & Husna, A. (2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 27–36.
- Kurniati, D. (2023). Berperan Dominan di PDB. Industri Beri Porsi Besar ke Penerimaan Pajak. Jakarta, DDTCNews. <https://news.ddtc.co.id/berperan-dominan-di-pdb-industri-beri-porsi-besar-ke-penerimaan-pajak-45536#:~:text=%22Yang%20paling%20besar%20kontribusinya%205Bterhadap,8%2F2%2F2023>.
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). penghindaran pajak perusahaan manufaktur dI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 71–84.
- Lestari, Y. (2016). pengaruh karakter eksekutif dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Skripsi tidak diterbitkan.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh *Fixed Asset Intensity* , Karakter Eksekutif , dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 202–211.
- Ningsih, Irawati, Barli, & Hidayat, &. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 1, 245–256.
- Noviani, Diana &, & Mawardi. (2008). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. *Biomaterials*, 4471–4480.
- Oktaria, D., & Winarto, H. (2022a). Pengaruh intensitas aset tetap dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 2.
- Oktaria, D., & Winarto, H. (2022b). pengaruh intensitas aset tetap dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana DOI:*, 9, 676–690.
- Oktaviani, D., & Badingatus, S. (2019). peran kepemilikan institusional dalam memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.5285>
- Praptidewi & Sukartha. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax

- Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 426–452.
- Pratiwi, T. M., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity , Leverage , Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 164–171. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.97>
- Pratomo, Budi & Nuraulia Athiyya, N. (2021). pengaruh kepemilikan institusional , kepemilikan manajerial. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(1), 13–22.
- Puji, T., & Aryani, Y. A. (2016). tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di indonesia yang terdaftar di bei tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, XX(03), 375–388.
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ed. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Umi, S., & Nugraha, A. Z. (2019). *Corporate ownership*, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan Vol.*, 12(3), 361–377. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>
- Ummaht, H. R., & Indrawan, R. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 446–462.

